### 　logo undip 03 | Motivasi

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI BAHASA SLANG JEPANG DAN INDONESIA**

**日本語とインドネシア語のスラングの略語の対照分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

**Oleh:**

**Maulida Khodijah**

**13020219120002**

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2023**

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI BAHASA SLANG JEPANG DAN INDONESIA**

**日本語とインドネシア語のスラングの略語の対照分析**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana

S1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

**Oleh:**

**Maulida Khodijah**

**13020219120002**

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2023**

# HALAMAN PERNYATAAAN

Penulis menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian yang sudah ada, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau karya tulis orang lain kecuali publikasi yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 27 September 2023

Penulis,

Maulida Khodijah

# HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum.

NIP. 197504182003122001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro pada tanggal 27September 2023.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S, M.Hum.

NIP. 197504182003122001

Anggota I

Sriwahyu Istana Trahutami, S.S, M.Hum.

NIP. 197403012000122001

Anggota II

Reny Wiyatasari, S.S, M.Hum.

NIP. 197603042014042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

(QS. Al-Insyirah: 6-7)

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi’i)

“*Do the ordinary things in an extraordinary way*”

(Unknown)

“Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*nya aja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun ga ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga sederhana tercinta, Bapak, Mamak, Ahza, dan (Almh) mbah Salamah yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap langkah penulis. Serta semua pihak yang selalu bertanya:

“Kapan sidang?”

“Kapan wisuda?”

“Kapan nyusul?”

dan semacamnya.

# PRAKATA

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pemberi Petunjukdan Pertolongan atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia”. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Proses penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat mencapai tahap ini.
2. Rasulullah SAW yang senantiasa penulis nanti-nanti syafaatnya.
3. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang sekaligus dosen wali. Terima kasih atas nasihat, ilmu, serta bimbingan yang telah *Sensei* berikan.
5. Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S., M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi ini. Terima kasih telah membimbing, membantu, serta memberikan arahan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Eliz*Sensei* senantiasa diberikan keberkahan.
6. Seluruh dosen Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah berjasa menyampaikan ilmu, memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Keluarga sederhana tersayang, Bapak, Mamak, Ahza, dan (Almh) mbah Salamah, yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat di setiap langkah penulis.
8. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan baik secara morel maupun materiel.
9. Lavika Dimasti Setya, teman diskusi dan berbagi cerita hal berat hingga hal remeh temeh. Terima kasih.
10. Teman-teman seperbimbingan, terutama Bernadette Arinda Adeliana P.A. Terima kasih atas koreksi dan masukan dalam penulisan skripsi ini. Semoga kita semua sukses. Senang berjuang bersama kalian.
11. Teman-teman BKJ 2019, terima kasih telah mengukir cerita empat tahun perkuliahan ini.
12. Teman-teman HIMAWARI 2020 bidang Pengmas; Kak Aji, Kak Lily, Kak Saski, Azis, Haki, Janis, dan Nisrina. Terima kasih atas pengalamannya.
13. Teman-teman HIMAWARI 2021 bidang Ekobis; Dwinda, Kezia, Salsa, Dinda, Hani, Hizkia, Mei, dan Nurha. Terima kasih atas pengalamannya.
14. Teman-teman panitia KPR HIMAWARI 2020 dan ORENJI 2021. Terima kasih atas pengalamannya.
15. Seluruh pengajar dan staf LPK Yutaka Mitra Indonesia. Terima kasih atas pengalaman berharga yang telah diberikan.
16. Teman-teman di rumah, Faidzatul Khoiriyah, Sofia Khoirunisa, dan Rizqi Okti Utami, yang selalu menunjukkan kepedulian kepada penulis.
17. Teman-teman KKN Tim I Desa Gunturharjo, Kecamatan Paranggupito, Kabupaten Wonogiri. Cipa, Dion, Dyah, Epang, Gilang, Huda, Mekel, Nita, dan Ryo. Terima kasih telah memberikan pengalaman yang berharga. Kalian semua keren!
18. Seluruh orang baik yang pernah penulis temui, terima kasih telah bertukar sapa dan cerita kepada penulis.
19. Terima kasih untuk seseorang yang selalu men-*support* penulis hingga saat ini.
20. Terakhir, terima kasih untuk diri penulis yang tidak menyerah hingga mencapai tahap ini. Terima kasih sudah menjaga fisik, pikiran, dan hati yang tanpa disadari menjadikan lebih kuat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis. Penulis berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Semarang, 27 September 2023

Penulis,

Maulida Khodijah

# DAFTAR ISI

[**HALAMAN JUDUL** i](#_Toc144274674)

[**HALAMAN PERNYATAAAN** ii](#_Toc144274675)

[**HALAMAN PERSETUJUAN** iii](#_Toc144274676)

[**HALAMAN PENGESAHAN** iv](#_Toc144274677)

[**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** v](#_Toc144274678)

[**PRAKATA** vi](#_Toc144274679)

[**DAFTAR ISI** ix](#_Toc144274680)

[**DAFTAR SINGKATAN** xiii](#_Toc144274681)

[**DAFTAR TABEL** xiv](#_Toc144274682)

[**INTISARI** xv](#_Toc144274683)

[***ABSTRACT*** xvi](#_Toc144274684)

[**BAB I PENDAHULUAN** 1](#_Toc144274685)

[1.1 Latar Belakang dan Permasalahan 1](#_Toc144274686)

[1.1.1 Latar Belakang 1](#_Toc144274687)

[1.1.2 Permasalahan 5](#_Toc144274688)

[1.2 Tujuan Penelitian 5](#_Toc144274689)

[1.3 Ruang Lingkup Penelitian 5](#_Toc144274690)

[1.4 Metode Penelitian 6](#_Toc144274691)

[1.4.1 Metode Pengumpulan Data 6](#_Toc144274692)

[1.4.2 Metode Analisis Data 8](#_Toc144274693)

[1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data 8](#_Toc144274694)

[1.5 Manfaat Penelitian 9](#_Toc144274695)

[1.5.1 Manfaat Teoretis 9](#_Toc144274696)

[1.5.2 Manfaat Praktis 9](#_Toc144274697)

[1.6 Sistematika Penulisan 9](#_Toc144274698)

[**BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI** 11](#_Toc144274699)

[**2.1 Tinjauan Pustaka** 11](#_Toc144274700)

[**2.2 Kerangka Teori** 13](#_Toc144274701)

[2.2.1 Sosiolinguistik 13](#_Toc144274702)

[2.2.2 Morfologi 14](#_Toc144274703)

[2.2.3 Morfofonemik 15](#_Toc144274704)

[2.2.4 Abreviasi Bahasa Jepang 22](#_Toc144274705)

[2.2.5 Abreviasi Bahasa Indonesia 29](#_Toc144274706)

[2.2.6 Analisis Kontrastif 34](#_Toc144274707)

[**BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN** 35](#_Toc144274708)

[**3.1 Pembentukan Abreviasi Bahasa Slang Jepang** 35](#_Toc144274709)

[3.1.1 Pemenggalan silabis awal kata 35](#_Toc144274710)

[3.1.2 Pemenggalan silabis tengah kata 37](#_Toc144274711)

[3.1.3 Pemenggalan silabis akhir kata 39](#_Toc144274712)

[3.1.4 Pemenggalan dua silabis atau lebih dalam satu kata 40](#_Toc144274713)

[3.1.5 Pemenggalan silabis awal tiap kata pada kata majemuk 42](#_Toc144274714)

[3.1.6 Pemenggalan silabis akhir tiap kata pada kata majemuk 43](#_Toc144274715)

[3.1.7 Pemenggalan silabis awal kata pertama dan akhir kata kedua pada kata majemuk 44](#_Toc144274716)

[3.1.8 Pemenggalan silabis akhir kata pertama dan awal kata kedua pada kata majemuk 46](#_Toc144274717)

[3.1.9 Pemenggalan silabis bagian akhir kata pertama pada kata majemuk 47](#_Toc144274718)

[3.1.10 Pemenggalan silabis bagian akhir kata terakhir pada kata majemuk 50](#_Toc144274719)

[3.1.11 Pemendekan frasa atau kalimat 52](#_Toc144274720)

[3.1.12 Pemendekan tiga bagian atau lebih dalam kata majemuk 53](#_Toc144274721)

[3.1.13 Pengekalan huruf pertama dari kata berbahasa Inggris, termasuk kata bahasa Jepang yang terbentuk dari serapan bahasa Inggris 55](#_Toc144274722)

[3.1.14 Pengekalan dan penggabungan transliterasi romaji 57](#_Toc144274723)

[3.1.15 Data Lainnya 59](#_Toc144274724)

[**3.2 Pembentukan Abreviasi Bahasa Slang Indonesia** 62](#_Toc144274725)

[3.2.1 Singkatan 62](#_Toc144274726)

[3.2.2 Penggalan 69](#_Toc144274727)

[3.2.3 Akronim 75](#_Toc144274728)

[3.2.4 Kontraksi 77](#_Toc144274729)

[3.2.5 Data Lainnya 87](#_Toc144274730)

[**3.3 Perbedaan dan Persamaan Bentuk Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia** 90](#_Toc144274731)

[3.3.1 Persamaan Bentuk Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia 90](#_Toc144274732)

[3.3.2 Perbedaan Bentuk Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia 92](#_Toc144274733)

[3.3.3 Perbedaan dan Persamaan Proses Morfofonemik Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia 97](#_Toc144274734)

[**BAB IV PENUTUP** 100](#_Toc144274735)

[4.1 Simpulan 100](#_Toc144274736)

[4.2 Saran 102](#_Toc144274737)

[**要旨** 103](#_Toc144274738)

[**DAFTAR PUSTAKA** 106](#_Toc144274739)

[**LAMPIRAN** 109](#_Toc144274740)

[**BIODATA PENULIS** 136](#_Toc144274741)

# DAFTAR SINGKATAN

INS : イジらないで、長瀞さん(*Ijiranai de Nagatoro san*)

TWT : Twitter

# DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ragam Bahasa Slang Jepang 3

Tabel 1.2 Ragam Bahasa Slang Indonesia 3

Tabel 3.1 Proses Pembentukan Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia

 95

Tabel 3.2 Proses Morfofonemik Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia 98

# INTISARI

Khodijah, Maulida. 2023. “Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Slang Jepang dan Indonesia”. Skripsi. Program Studi S-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia melalui pendekatan morfofonemik serta mengetahui perbedaan dan persamaannya. Pada penelitian ini, terdapat data primer dan sekunder. Data primer bahasa Jepang diperoleh dari komik yang berjudul Ijiranaide Nagatoro-San, sedangkan bahasa Indonesia diperoleh dari komik yang berjudul Wee!!. Data sekunder pada kedua bahasa sama-sama diperoleh dari media sosial Twitter. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode agih dengan teknik bagi unsur langsung yang kemudian dilanjutkan dengan teknik kontrastif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia yang mengalami satu proses morfofonemik berupa pelesapan fonem, perubahan fonem, penyingkatan fonem, dan peluluhan fonem.Namun, tidak ditemukan proses morfofonemik berupa pergeseran fonem dan penambahan fonem. Terdapat data yang mengalami dua proses morfofonemik berupa pelesapan fonem dan penambahan fonem, pelesapan fonem dan perubahan fonem, pelesapan fonem dan peluluhan fonem, serta penyingkatan fonem dan perubahan fonem. Bentuk abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia memiliki persamaan berupa pemenggalan pada kata tunggal dan kata majemuk serta pengekalan huruf pertama tiap silabis dan tiap kata. Sedangkan terdapat dua bentuk abreviasi yang tidak ditemukan dalam bahasa Jepang dan tiga bentuk yang tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

**Kata Kunci** : kontrastif, abreviasi, morfofonemik, bahasa slang

# ABSTRACT

Khodijah, Maulida. 2023. *"Contrastive Analysis of Japanese and Indonesian Slang Abreviations". Thesis. Bachelor of Japanese Language and Culture, Faculty of Cultural Sciences, Diponegoro University. Supervisor Elizabeth Ika Hesti A.N.R, S.S, M.Hum.*

*This research aims to find out the formation process of Japanese and Indonesian slang abbreviations through the morphophonemic approach and to find out the differences and similarities. In this research, there are primary and secondary data. The Japanese primary data is obtained from a comic entitled Ijiranaide Nagatoro-San, while the Indonesian is obtained from a comic entitled Wee!!!. Secondary data in both languages were obtained from social media Twitter. The method used in data analysis is agih method with direct elemental division technique which is then continued with contrastive technique.*

*The results show that there are Japanese and Indonesian slang abbreviations that undergoes one morphophonemic process in the form of phoneme deletion, phoneme dissimilation, phoneme haplology, and phoneme assimilation. However, there is no morphophonemic process in the form of phoneme metathesis and phoneme insertion. There are data that undergoes two morphophonemic processes in the form of phoneme deletion and phoneme insertion, phoneme deletion and phoneme dissimilation, phoneme deletion and phoneme assimilation, and phoneme haplology and phoneme dissimilation. Japanese and Indonesian slang abbreviations have similarities in the form of beheadings in single words and compound words and the preservation of the first letter of each syllabary and each word. Meanwhile, there are two forms of abbreviations that are not found in Japanese and three forms that are not found in Indonesian.*

**Keywords***: contrastive, abbreviation, morphophonemic, slang language*

# BAB IPENDAHULUAN

## Latar Belakang dan Permasalahan

### Latar Belakang

Seluruh kegiatan manusia disertai bahasa, bahkan bahasa juga digunakan saat bermimpi. Kegiatan manusia yang beragam menjadi faktor bahasa memiliki sifat dinamis dan produktif (Chaer, 2003: 49). Sifat-sifat bahasa tersebutlah yang kemudian memunculkan variasi-variasi bahasa, salah satunya adalah bahasa slang. Menurut Aswin bahasa slang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada situasi non formal oleh kelompok sosial tertentu (2015: 143). Kelompok sosial yang dimaksud di sini merujuk pada kaum muda yang memang mayoritas menggunakan bahasa slang, sehingga kadang kala saat berbicara dengan orang yang umurnya terpaut jauh, tidak dapat memahami apa yang dibicarakan.

Baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia, bahasa slang banyak muncul karena kaum muda menginginkan hal-hal yang bersifat baru dan tidak terikat oleh aturan resmi bahasa asli, sehingga mudah digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Partrigde penggunaan bahasa slang memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah untuk mempersingkat (1981: 287). Kata-kata yang dipersingkat pada bahasa slang menghasilkan bentuk baru, yaitu dari kata panjang menjadi pendek. Proses perubahan bentuk dari panjang menjadi pendek inilah yang disebut dengan abreviasi. Abreviasi merupakan proses pembentukan kata dengan cara menanggalkan satu atau beberapa leksem sehingga menjadi bentuk baru (Kridalaksana, 2007: 159). Abreviasi dalam bahasa Jepang disebut dengan略語(*ryakugo*), sedangkan proses abreviasi disebut dengan 省略 (*shouryaku*). 略語(*ryakugo*) merupakan hasil dari singkatan atau kependekan kata atau frase (Kindaichi, 1988: 539).

Terbentuknya abreviasi dalam bahasa slang dilatarbelakangioleh masyarakat modern yang dituntut untuk serba cepat sehingga untuk mempercepat pembicaraan, abreviasi diperlukan.Selain itu, menurut Yonekawa abreviasi dalam bahasa slang berfungsi sebagai hiburan verbal yaitu untuk menghidupkan suasana percakapan, sehingga suasana percakapan lebih menarik(1998: 51).Abreviasi tidak hanya hadir dalam bentuk percakapan saja, namun dalam tulisan juga hadir dengan tujuan menghemat tulisan. Baik di dalam percakapan maupun tulisan, abreviasi mengalami proses penyingkatan fonem (bunyi). Fonem merupakan satuan bunyi bahasa terkecil yang memiliki fungsi untuk membedakan makna (Muslich, 2008: 77). Sehingga, selain proses pembentukan kata (morfologis), juga terkandung proses fonologis didalamnya. Oleh karena itu, kajian morfofonemik diperlukan untuk mengkaji abreviasi.

Morfofonemik merupakan proses bertemunya morfem dengan morfem yang didalamnya terdapat peristiwa fonologis (Kridalaksana, 2007: 183).Proses morfofonemik pada umumnya terjadi dengan tujuan untuk memperlancar ataupun mempermudah pengucapan (Parera, 2007: 41). Baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia memiliki abreviasi pada bahasa slang. Berikut adalah contohnya:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **(1.a)** | **キモイ (気持ちが悪い)** | Menjijikkan, menggelikan |
| **(1.b)** | **ヤベ (やばい)** | Gawat, gila, bahaya |
| **(1.c)** | **KY (空気読めない)** | Tidak bisa membaca suasana |

**Tabel 1.1. Ragam Bahasa Slang Jepang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **(2.a)** | **Mantul** | Mantap Betul |
| **(2.b)** | **Cape** | Capai |
| **(2.c)** | **BM** | Banyak Mau |

**Tabel 1.2. Ragam Bahasa Slang Indonesia**

Berdasarkan contoh bahasa slang pada tabel 1.1 dan 1.2 di atas, dapat dilihat persamaan proses pembentukan kata melalui abreviasi. Persamaan pertama dapat dilihat pada (1.a) yaitu kata キモい (気持ちが悪い/*kimochi ga warui*) dan (2.a) yaitu mantul (mantap betul) yang sama-sama mengalami abreviasi dengan menghilangkan suku kata dibagian akhir kata pertama dan awal kata kedua. Keduanya juga sama-sama mengalami proses morfofonemik dengan cara penyingkatan fonem. Berikut jabarannya:

(1.a) *kimochi* : /k/ /i/ /m/ /o/ ~~/c/ /h/ /i/~~+ *warui* : ~~/w/ /a/ /r/ /u/~~ /i/🡪kimoi /k/ /i/ /m/ /o/ /i/

(2.a) mantab : /m/ /a/ /n/ ~~/t/ /a/ /p/~~+ betul : ~~/b/ /e/~~ /t/ /u/ /l/🡪mantul /m/ /a/ /n/ /t/ /u/ /l/

Persamaan kedua terdapat pada (1.b) yaitu kata ヤベ (やばい/*yabai*) dan (2.b) yaitu kata cape (capai) yang sama-sama mengalami pemendekan pada akhir kata. Selain itu, keduanya sama-sama mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem, dari fonem vokal /ai/ menjadi fonem vokal /e/. Berikut jabarannya:

(1.b) *yabai* : /y/ /a/ /b/ ~~/a/ /i/~~  🡪*yabe* /y/ /a/ /b/ /e/

 /ai/ luluh menjadi vokal /e/

(2.b) capai : /c/ /a/ /p/ ~~/a/ /i/~~ 🡪 cape /c/ /a/ /p/ /e/

 /ai/ luluh menjadi vokal /e/

Persamaan ketiga, terdapat pada (1.c) yaitu kata KY dan (2.c) yaitu kata BM yang sama-sama mengalami abreviasi dengan mengekalkan huruf pertama pada setiap komponen, selain itu juga sama-sama mengalami proses penyingkatan seluruh fonem selain huruf pertama pada setiap kata. Berikut jabarannya:

(1.c) *Kuki* : /k/ ~~/u/ /u/ /k/ /i/~~ + *Yomenai* : /y/ ~~/o/ /m/ /e/ /n/ /a/ /i/~~🡪 KY

 /k/ /y/

(2.c) Banyak : /b/ ~~/a/ /n/ /y/ /a/ /k/~~+ Mau : /m/ ~~/a/ /u/~~🡪 BM /b/ /m/

Berdasarkan persamaan-persamaan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan proses abreviasi melalui pendekatan morfofonemik pada bahasa slang, baik Jepang maupun Indonesia. Penelitian ini penting dilakukan karena bahasa slang merupakan ragam bahasa non formal, sehingga tidak dipelajari dalam pendidikan formal.

### Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia melalui pendekatan morfofonemik?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan bentuk abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pembentukan abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia melalui pendekatan morfofonemik.
2. Mendeskripsikan perbedaan dan persamaan bentuk abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia.

## Ruang Lingkup Penelitian

Batasan pada penelitian ini yaitu abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia melalui pendekatan morfofonemik. Pada penelitian ini tidak dibahas fonologi secara khusus dan makna yang ditimbulkan akibat proses pembentukan kata. Selain itu, pada penelitian ini difokuskan pada satuan lingual yang menjadi struktur pembentuk kata yakni fonem, silabis, morfem, dan leksem.

## Metode Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode kepustakaan. Menurut Nazir, metode kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara menelaah literatur baik buku, jurnal, artikel atau catatan harian yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (2009: 111). Pada penelitian ini, terdapat data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari komik yang berjudul イジらないで、長瀞さん(*Ijiranai de Nagatoro san*/Jangan main-main denganku, Nagatoro) volume 13 sampai 15 karya 774 (Nanashi) untuk bahasa Jepang dan WEE!! *chapter* 101 sampai 130 karya Amoeba Uwu untuk bahasa Indonesia. Kedua komik tersebut dipilih sebagai sumber data karena memiliki genre yang sama, yaitu *slice of life* (penggalan kehidupan) dan komedi romantis. Keduanya juga sama-sama berstatus *ongoing* (masih berlanjut).Selain itu, pemeran yang terdapat pada kedua komik sama-sama sedang mengenyam pendidikan SMA, sehingga dalam percakapan sehari-hari sering menggunakan bahasa slang.

Kemudian, data sekunder baik untuk bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia diperoleh dari media sosial Twitter. Twitter dipilih sebagai sumber data sekunder karena produktivitas bahasa slang banyak terjadi di media sosial ini. Lalu, pengguna media sosial ini didominasi oleh kaum muda. Berdasarkan data laporan dari *We Are Social* pada Januari 2023, Jepang menduduki peringkat kedua dunia dengan pengguna Twitter terbanyak, kemudian Indonesia menduduki peringkat kelima. Sehingga, bahasa slang Jepang dan Indonesia mudah dijumpai pada media sosial ini. Selain itu, para pengguna dalam membuat *tweet* (cuitan) hanya dibatasi 280 karakter saja, sehingga abreviasi banyak digunakan.

Teknik simak-catat digunakan untuk menyimak penggunaan bahasa slang pada komik serta media sosial yang telah disebutkan dan mencatat kata-kata yang mengandung unsur abreviasi. Penulisan identitas sumber data dirumuskan sebagai berikut:

1. INS 13, 2022: *chaps* 95.

INS merupakan komik yang digunakan sebagai sumber data, yaitu *Ijiranaide Nagatoro san*, 13 adalah volume yang terdapat data abreviasi, 2022 adalah tahun terbitnya volume tersebut dan *chaps* 95 adalah *chapter* yang dirujuk.

1. WEE, 2022: *chaps* 101.

WEE merupakan komik yang digunakan sebagai sumber data, yaitu WEE!!, 2022 merupakan tahun diterbitkannya *chapter* yang dirujuk, dan 101 adalah *chapter* yang dirujuk.

1. TWT, 12/09/2022: @hajimesyaco

TWT merupakan media sosial yang digunakan sebagai sumber data, yaitu Twitter, 12/09/2022 merupakan tanggal diunggahnya *tweet* yang dirujuk, dan @hajimesyaco merupakan akun pengunggah *tweet* yang dirujuk.

### Metode Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan metode agih. Metode agih menggunakan bahasa yang bersangkutan sebagai alat penentunya (Sudaryanto, 1993:15). Sudaryanto juga menjelaskan, bahwa dalam metode agih terdapat dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada penelitian ini, teknik dasar yang digunakan adalah teknik BUL (Bagi Unsur Langsung). Teknik ini dilakukan dengan cara membagi data ke dalam satuan unsur lingual dan satuan lingual yang dimaksud dipandang dapat membentuk unsur tersebut (Sudaryanto, 1993:31). Kemudian, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik kontrastif.Data abreviasi dikontraskan melalui dua tahapan, yakni penjabaran dan perbandingan analisis data. Data bahasa Jepang dan bahasa Indonesia juga dianalisis secara terpisah, hal ini dilakukan untuk memunculkan karakteristik pada masing-masing bahasa.

### Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian data merupakan langkah akhir yang dilakukan untuk memaparkan hasil penelitian. Pada penyajian data, metode yang digunakan yaitu metode informal. Metode informal pada penelitian ini dilakukan dengan menguraikan hasil analisis data dengan kata-kata yang ringan sehingga mudah dipahami.

Tahapan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan memilah data pada sumber data.
2. Mengidentifikasi data yang mengandung abreviasi bahasa slang pada sumber data.
3. Pada semua data bahasa Jepang, dilakukan validasi data pada *website* www.weblio.jp.
4. Mengklasifikasikan data yang telah diperoleh berdasarkan kategori sesuai teori yang digunakan.
5. Menganalisis proses pembentukan abreviasi pada data.
6. Menganalisis proses morfofonemik pada data.
7. Mengontraskan abreviasi bahasa slang pada kedua bahasa berdasarkan data yang telah dianalisis.

## Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian linguistis dan mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji abreviasi bahasa slang.

### Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembelajar mengenai abreviasi pada bahasa slang Jepang dan Indonesia serta mengetahui perbedaan dan persamaannya.

## Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan objek penelitian dan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Kerangka teori berisi teori yang menjelaskan sosiolinguistik kaitannya dengan bahasa slang, morfologi, morfofonemik, abreviasi bahasa Jepang, abreviasi bahasa Indonesia, dan analisis konstrastif.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil dan pembahasan yang berpedoman dengan teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Pada bab ini, terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi proses pembentukkan abreviasi bahasa slang Jepang, sub bab kedua berisi proses pembentukkan abreviasi bahasa slang Indonesia, dan sub bab ketiga berisi perbedaan dan persamaan bentuk abreviasi bahasa slang Jepang dan Indonesia.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.